

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diambil untuk penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung dan sekitarnya. Para akuntan publik ini sekaligus menjadi responden untuk menjawab instrumen kuesioner yang diajukan untuk mendapatkan bukti mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi. Dengan harapan bahwa didapat jawaban yang semestinya. Maka *frame* yang digunakan daftar Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Tipologi Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan desain penelitian yang telah terstruktur dengan baik dan hipotesis, prosedur maupun sumber-sumber data penelitian telah ditetapkan dengan jelas atau terformalisasi. Sifat penelitian yang akan dilakukan bersifat survei. Definisi survei menurut husein umar (2002:44) adalah sebagai berikut: “Survei adalah riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul”.

Lingkungan penelitiannya adalah lingkungan yang sebenarnya atau lapangan (*field*). Dimensi waktu dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, artinya penelitian dilakukan hanya satu yaitu pada tahun 2005. Kemampuan penelitian mempengaruhi variabel dalam penelitian ini adalah *ex post facto*, yang berarti peneliti tidak dapat mengendalikan variabel, disebabkan oleh variabel itu sudah ada atau karena mereka tidak dapat dikendalikan atau dimanipulasi. Maksud dari penelitian ini sendiri yaitu pengujian terhadap hipotesis.

Tabel 3.1 berikut menyajikan ringkasan tipologi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Tipologi Penelitian

DIMENSI	KETERANGAN
Kristalisasi masalah	Terformalisasi
Metodologi pengumpulan data	Survei
Lingkungan penelitian	Lapangan
Dimensi waktu	<i>Cross sectional</i>
Cakupan topik	Statistik
Maksud penelitian	<i>Explanatory</i>
Kemampuan penelitian mempengaruhi variabel (x)	<i>Ex post facto</i>

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilakukan penulis pada beberapa Kantor Akuntan Publik untuk memperoleh data primer, dengan membagikan kuesioner yang disusun terlebih dahulu.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca, mempelajari literatur, catatan kuliah dan sumber-sumber bacaan lain untuk memperoleh landasan teori yang mendukung masalah yang diidentifikasi.

3.2.3 Penentuan Responden dan Penentuan Populasi

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan dengan banyak objek. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan bukti empirik mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong

akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan mengambil populasi sebagai partner, manajer, ataupun penanggung jawab dalam audit. Berikut gambaran lengkap populasi penelitian:

1. Populasi

Akuntan publik di Bandung yang berpraktik sampai tahun 2005

2. Sampling unit

Akuntan publik yang bertugas sebagai partner. Manajer atau penanggung jawab tim audit disemua KAP di Bandung selama tahun 2005.

3. *Frame*

Daftar anggota dan Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh IAI.

3.3 Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran

3.3.1 Variabel dan Indikator Variabel

Penulis menggunakan ketiga belas indikator variabel, yang merupakan pengembangan dari teori secara lebih rinci sebagaimana telah dibahas pada BAB II. Ketiga belas indikator tersebut dipilih karena merupakan faktor yang diduga dapat mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian.

3.3.2 Skala Pengukuran

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan yaitu “Faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi”, maka penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel.

Indikator dari variabel yang digunakan mengacu pada teori yang telah dikemukakan pada BAB II. Ikhtisar variabel dan indikatornya serta skala pengukurannya dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Ikhtisar Variabel, Indikator Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
Faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	1. Keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	Ordinal	Kuesioner
	2. Pengetahuan yang cukup dalam bidang yang bersangkutan dengan asersi dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	Ordinal	Kuesioner
	3. Rasional dan dapat diukur secara konsisten dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima jasa atestasi	Ordinal	Kuesioner
	4. Independen auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima jasa atestasi	Ordinal	Kuesioner
	5. Kemahiran profesional auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima jasa atestasi	Ordinal	Kuesioner

3.4 Teknik Pengembangan Instrumen

Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang dipakai untuk menghimpun data. Adapun data yang dikumpulkan ada dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari penelitian lapangan yaitu data yang berasal dari sampel penelitian. Data sekunder diperoleh dari data kepustakaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang sering disebut secara umum kuesioner. Menurut Sugiyono (2004:135), definisi kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Adapun kuesioner yang digunakan penulis dalam pengumpulan data terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. Pertanyaan Umum

Pertanyaan umum ini dibuat dalam bentuk pertanyaan terbuka, menyangkut identitas responden diantaranya: nama, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, lama bekerja pada KAP, nama KAP, status KAP tersebut sudah pernah mengaudit perusahaan yang *go public* atau tidak.

b. Pertanyaan Khusus

Pertanyaan khusus merupakan pertanyaan faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi. Pertanyaan ini dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup, untuk mengetahui tingkat signifikasi indikator variabel sebagaimana telah dijelaskan secara rinci dalam BAB II. Setiap responden diminta memilih salah satu pilihan jawaban antara “Tidak Signifikasi” (TS) dengan “Signifikan” (S), dengan skor 1 sampai dengan 6.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis menetapkan nilai-nilai jawaban sebagai berikut:

Tidak Signifikan	Skor 1
	Skor 2
	Skor 3
Signifikan	Skor 4
	Skor 5
	Skor 6

- c. Pertanyaan mengenai faktor-faktor lain selain faktor-faktor di atas yang dapat mendorong akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi menurut pengalaman para responden. Pertanyaan ini dilakukan agar penelitian dapat memperoleh temuan-temuan ikutan mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong akuntan publik dalam menerima penugasan jasa attestasi, berdasarkan pengalaman responden.

3.5 Skala Penilaian Pertanyaan

Untuk mengetahui apakah suatu item pernyataan sangat dominan atau tidak dominan terhadap keseluruhan pernyataan dalam menunjukkan faktor-faktor yang mendorong akuntan publik untuk memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian, dibuat suatu skala penilaian terhadap masing-masing pernyataan tersebut.

Skala penilaian tersebut ditetapkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Hitung berapa jumlah responden yang mengumpulkan kuesioner, lalu hitung berapa jumlah KAP usaha sendiri dan KAP usaha bersama.
2. Hitung intensitas jawaban responden dengan cara mengalihkan frekuensi jawaban responden dan bobot nilainya, baik untuk responden secara keseluruhan, responden KAP usaha sendiri, maupun KAP usaha kerjasama.
3. Buat skala penilaian terhadap bobot nilai setiap pertanyaan baik yang diperoleh dari responden secara keseluruhan, responden KAP usaha sendiri, maupun KAP usaha kerjasama dengan cara sebagai berikut:
 - a. Skala penilaian terhadap bobot nilai pernyataan yang diperoleh dari seluruh responden adalah dengan cara sebagai berikut:

- 1). Hitung total nilai maksimum dengan cara mengalihkan jumlah responden secara keseluruhan dengan bobot nilai maksimum, yaitu enam.
 - 2). Total nilai maksimum tersebut dibagi enam, dan dari keenam bagian tersebut dihasilkan enam bagian bobot nilai yang diberi enam kriteria sebagai berikut: (!) Sangat Tidak Dominan; (2) Tidak Dominan; (3) Tidak Cukup Dominan; (4) Cukup Dominan; (5) Dominan; (6) Sangat Dominan.
- b. Skala penilaian terhadap bobot nilai setiap pernyataan yang diperoleh dari responden KAP usaha sendiri adalah sebagai berikut:
- 1). Hitung total nilai maksimum dengan cara mengalihkan jumlah responden secara keseluruhan dengan bobot nilai maksimum yaitu enam.
 - 2). Total nilai maksimum tersebut dibagi enam, dan dari keenam bagian tersebut dihasilkan enam bagian bobot nilai yang diberi enam kriteria sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Dominan; (2) Tidak Dominan; (3) Tidak Cukup Dominan; (4) Cukup Dominan; (5) Dominan; (6) Sangat Dominan.
- c. Skala penilaian terhadap bobot nilai setiap pernyataan yang diperoleh dari responden KAP usaha kerjasama adalah dengan cara sebagai berikut:
- 1). Hitung total nilai maksimum dengan cara mengalihkan jumlah responden secara keseluruhan dengan bobot nilai maksimum, yaitu enam.
 - 2). Total nilai maksimum tersebut dibagi enam, dan dari enam bagian tersebut dihasilkan enam bagian bobot nilai yang diberi enam kriteria sebagai berikut: (1) Sangat Tidak Dominan; (2) Tidak Dominan; (3) Tidak Cukup Dominan; (4) Cukup Dominan; (5) Dominan; (6) Sangat Dominan.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang paling mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk lebih menyederhanakan data penelitian menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami, maka dalam penelitian ini digunakan statistik untuk memproses data yang diperoleh.

Analisis akan dilakukan untuk masing-masing indikator agar dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mendorong akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi, seperti yang dirumuskan dalam BAB II.

Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hitung semua indikator, jumlah responden yang menjawab skor 4, 5, dan 6. Responden dengan jawaban ini mengidentifikasi bahwa indikator tersebut secara signifikan mendorong akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi.
2. Hitung semua indikator, jumlah responden yang menjawab skor 1, 2, dan 3. Responden dengan jawaban ini mengidentifikasi bahwa indikator tersebut tidak signifikan mendorong akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi.
3. Uji hipotesis dengan menggunakan *chi kuadrat* untuk mengetahui signifikansi perbedaan frekwensi responden yang menjawab skor 4, 5, dan 6 dengan responden yang menjawab skor 1, 2, dan 3.

Selanjutnya dalam menganalisis hipotesis dengan *chi kuadrat* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rumuskan hipotesisnya, yaitu;
Ho: Jumlah frekuensi jawaban yang tercakup dalam skor 4, 5, dan 6 tidak berbeda dengan jumlah frekuensi jawaban yang tercakup dalam skor 1, 2, dan 3.
Ha: Jumlah frekuensi jawaban yang tercakup dalam skor 4, 5, dan 6 berbeda dengan jumlah frekuensi jawaban yang tercakup dalam skor 1, 2, dan 3.
2. Tentukan jumlah observasi dan jumlah kategori (k)

3. Tentukan tingkat signifikansi (α) = 0,05
4. Tentukan kriteria pengujian, dimana penelitian ini menggunakan pengujian satu sisi
 Ho diterima jika $x^2 \leq x^2\alpha$, df = k-1
 Ho ditolak jika $x^2 > x^2\alpha$, df = k-1
5. Tentukan nilai $x^2 = \frac{\sum (oi - ei)^2}{ei}$

Rumus x^2 didistribusikan dengan *degree of freedom* = k-1

Keterangan :

oi = frekuensi yang diobservasi

ei = frekuensi yang diharapkan

$$ei = \frac{\sum oi}{2}$$

k = jumlah kategori

df = *degree of freedom*

x^2 = *chi kuadrat*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan adalah jawaban dari kuesioner yang diisi oleh responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di kota Bandung. Untuk memperoleh bukti-bukti mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi, *frame* yang digunakan adalah daftar anggota KAP yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara survey, jumlah kuesioner yang disebar adalah 28 eksemplar. Penyebaran ini dimulai pada tanggal 21 September 2005 sampai dengan tanggal 5 Oktober 2005. Dari 28 eksemplar kuesioner yang dibagikan, hanya 26 eksemplar yang kembali dan dijawab dengan lengkap, sehingga data ini dapat diketahui bahwa tingkat jawaban yang dicapai adalah 92,61%. Selanjutnya, data dari 26 responden tersebut ditabulasi dengan program Microsoft Excel.

4.2 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui “Faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi”. Hipotesis penelitian ini terdiri dari lima hipotesis, yaitu:

1. Faktor keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi.
2. Faktor pengetahuan yang cukup dalam bidang yang bersangkutan dengan asersi dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi.

3. Faktor rasional dan dapat diukur secara konsisten dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi.
4. Faktor independensi auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi.
5. Faktor kemahiran profesional auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi.

Dari hasil jawaban responden dapat dibuat table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Frekuensi Jawaban Responden
“Faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk
menerima penugasan jasa attestasi”

NO	Faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi	Frekuensi Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Faktor keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi	1	-	15	80	96
2	Faktor pengetahuan yang cukup dalam bidang yang bersangkutan dengan asersi dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi	3	8	21	48	80
3	Faktor rasional dan dapat diukur secara konsisten dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima	-	2	9	92	103

	penugasan jasa atestasi					
4	Faktor independensi auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	-	4	9	84	97
5	Faktor kemahiran profesional auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	-	2	6	92	100
JUMLAH		4	16	60	396	476

Sumber: Hasil Pengolahan data jawaban responden

Keterangan:

- Skor 1 = Sangat tidak signifikan
- Skor 2 = Kurang Signifikan
- Skor 3 = Cukup Signifikan
- Skor 4 = Sangat Signifikan

Untuk keperluan pengujian hipotesis ini, jawaban responden untuk setiap faktor dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu:

1. Kelompok I: responden dengan jawaban 1 dan 2 mengidentifikasi bahwa jawaban responden tidak memperhatikan faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi.
2. Kelompok II: responden dengan jawaban 3 dan 4 mengidentifikasi bahwa responden memperhatikan faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi

Berdasarkan kelompok-kelompok tersebut dapat disusun table 4.2 yang mencerminkan frekuensi tiap kelompok jawaban responden tersebut untuk setiap faktor.

Tabel 4.2
Frekuensi Tiap Kelompok Jawaban Responden
“Faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi”

NO	Faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi	Frekuensi Jawaban		Jumlah
		Kelompok I	Kelompok II	
1	Faktor keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi	1	95	96
2	Faktor pengetahuan yang cukup dalam bidang yang bersangkutan dengan asersi dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi	11	69	80
3	Faktor rasional dan dapat diukur secara konsisten dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi	2	101	103
4	Faktor independensi auditor dipertimbangkan oleh akuntan	4	93	97

	publik untuk menerima penugasan jasa attestasi			
5	Faktor kemahiran profesional auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi	2	98	100
JUMLAH		20	456	476

Sumber: Hasil pengolahan data jawaban responden

Berdasarkan frekuensi jawaban tiap kelompok responden untuk setiap faktor-faktor yang dapat mendorong akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi dapat dibuat rangkuman analisis χ^2 (chi square) untuk setiap faktornya.

A. Faktor keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi

Tabel 4.2.1
Uji x^2 (*chi square*)

	oi	ei	oi-ei	$(oi - ei)^2$	$\frac{(oi - ei)^2}{ei}$
Signifikan	95	48	47	2.209	46,02
Tidak Signifikan	1	48	-47	2.209	46,02
TOTAL	96	96	0	4.418	92,04

$$x^2 (\text{chi square}) = 92,04$$

$$df = 1$$

$$\alpha = 0,05$$

oi = Frekuensi yang diobservasi

ei = Frekuensi yang diharapkan

df = *defree of freedom* (derajat kebebasan)

Dari perhitungan diatas, nilai x^2 (*chi square*) yang diperoleh adalah sebesar 92,04. Sedangkan x^2 table dengan $df = 1$, tingkat signifikasi yang diterapkan adalah $\alpha = 0,05$ dapat diketahui sebesar 3,481. Dengan demikian x^2 (*chi square*) = 92,04 lebih besar dari x^2 table = 3,481, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi kelompok I dan frekuensi kelompok II.

Jadi berdasarkan analisis hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 penelitian ini ditolak dan hipotesis H_1 diterima sehingga faktor keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi.

B. Faktor pengetahuan yang cukup dalam bidang yang bersangkutan dengan asersi dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi

Tabel 4.2.2
Uji x^2 (*chi square*)

	oi	ei	oi-ei	$(oi - ei)^2$	$\frac{(oi - ei)^2}{ei}$
Signifikan	69	40	29	841	21,03
Tidak Signifikan	11	40	-29	841	21,03
TOTAL	80	80	0	1.682	42,06

$$x^2 (\text{chi square}) = 42,06$$

$$df = 1$$

$$\alpha = 0,05$$

oi = Frekuensi yang diobservasi

ei = Frekuensi yang diharapkan

df = *defree of freedom* (derajat kebebasan)

Dari perhitungan diatas, nilai x^2 (*chi square*) yang diperoleh adalah sebesar 42,06. Sedangkan x^2 table dengan $df = 1$, tingkat signifikasi yang diterapkan adalah $\alpha = 0,05$ dapat diketahui sebesar 3,481. Dengan demikian x^2 (*chi square*) = 42,06 lebih besar dari x^2 table = 3,481, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi kelompok I dan frekuensi kelompok II.

Jadi berdasarkan analisis hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 penelitian ini ditolak dan hipotesis H_1 diterima sehingga faktor pengetahuan yang cukup dalam bidang yang bersangkutan dengan asersi dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi

C. Faktor rasional dan dapat diukur secara konsisten dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi

Tabel 4.2.3
Uji x^2 (*chi square*)

	oi	ei	oi-ei	$(oi - ei)^2$	$\frac{(oi - ei)^2}{ei}$
Signifikan	97	49,5	47,5	2.256,25	45,58
Tidak Signifikan	2	49,5	-47,5	2.256,25	45,58
TOTAL	99	99	0	4.512,5	91,16

$$x^2 (\text{chi square}) = 91,16$$

$$df = 1$$

$$\alpha = 0,05$$

oi = Frekuensi yang diobservasi

ei = Frekuensi yang diharapkan

df = *defree of freedom* (derajat kebebasan)

Dari perhitungan diatas, nilai x^2 (*chi square*) yang diperoleh adalah sebesar 91,16. Sedangkan x^2 table dengan $df = 1$, tingkat signifikasi yang diterapkan adalah $\alpha = 0,05$ dapat diketahui sebesar 3,481. Dengan demikian x^2 (*chi square*) = 91,16 lebih besar dari x^2 table = 3,481, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi kelompok I dan frekuensi kelompok II.

Jadi berdasarkan analisis hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 penelitian ini ditolak dan hipotesis H_1 diterima sehingga faktor rasional dan dapat diukur secara konsisten dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi

D. Faktor independensi auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi

Tabel 4.2.4
Uji x^2 (*chi square*)

	oi	ei	oi-ei	$(oi - ei)^2$	$\frac{(oi - ei)^2}{ei}$
Signifikan	93	48,5	44,5	1.980,25	40,83
Tidak Signifikan	4	48,5	-44,5	1.980,25	40,83
TOTAL	97	97	0	3.960,5	81,66

$$x^2 (\text{chi square}) = 81,66$$

$$df = 1$$

$$\alpha = 0,05$$

oi = Frekuensi yang diobservasi

ei = Frekuensi yang diharapkan

df = *defree of freedom* (derajat kebebasan)

Dari perhitungan diatas, nilai x^2 (*chi square*) yang diperoleh adalah sebesar 81,66. Sedangkan x^2 table dengan $df = 1$, tingkat signifikasi yang diterapkan adalah $\alpha = 0,05$ dapat diketahui sebesar 3,481. Dengan demikian x^2 (*chi square*) = 81,66 lebih besar dari x^2 table = 3,481, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi kelompok I dan frekuensi kelompok II.

Jadi berdasarkan analisis hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 penelitian ini ditolak dan hipotesis H_1 diterima sehingga faktor independensi auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi.

E. Faktor kemahiran profesional auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi

Tabel 4.2.5
Uji x^2 (*chi square*)

	oi	ei	oi-ei	$(oi - ei)^2$	$\frac{(oi - ei)^2}{ei}$
Signifikan	98	50	48	2.304	46,08
Tidak Signifikan	2	50	-48	2.304	46,08
TOTAL	100	100	0	4.608	92,16

$$x^2 (\text{chi square}) = 92,16$$

$$df = 1$$

$$\alpha = 0,05$$

oi = Frekuensi yang diobservasi

ei = Frekuensi yang diharapkan

df = *defree of freedom* (derajat kebebasan)

Dari perhitungan diatas, nilai x^2 (*chi square*) yang diperoleh adalah sebesar 92,16. Sedangkan x^2 table dengan df = 1, tingkat signifikasi yang diterapkan adalah $\alpha = 0,05$ dapat diketahui sebesar 3,481. Dengan demikian x^2 (*chi square*) = 92,16 lebih besar dari x^2 table = 3,481, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi kelompok I dan frekuensi kelompok II.

Jadi berdasarkan analisis hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ho penelitian ini ditolak dan hipotesis Hi diterima sehingga faktor kemahiran profesional auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dibuat ikhtisar analisis *chi square* yang dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Ikhtisar Analisis *chi square*
“Faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam menerima penugasan jasa atestasi”

NO	Faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	<i>Chi Square</i>	Signifikasi
1	Faktor keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	92,04	Signifikan
2	Faktor pengetahuan yang cukup dalam bidang yang bersangkutan dengan asersi dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	42,06	Signifikan
3	Faktor rasional dan dapat diukur secara konsisten dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	91,16	Signifikan
4	Faktor independensi auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan	81,66	Signifikan

	jasa atestasi		
5	Faktor kemahiran profesional auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	92,16	Signifikan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka diketahui ada beberapa faktor yang dominan dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam menerima penugasan jasa atestasi yang dilihat dari nilai χ^2 tertinggi dari seluruh faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat disusun berdasarkan nilai χ^2 tertinggi hingga terendah, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Ikhtisar Analisis *chi square*
“Faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam menerima penugasan jasa atestasi”

NO	Faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	<i>Chi Square</i>	Signifikasi
1	Faktor kemahiran profesional auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	92,16	Signifikan
2	Faktor keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan	92,04	Signifikan

	jasa atestasi		
3	Faktor rasional dan dapat diukur secara konsisten dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	91,16	Signifikan
4	Faktor independensi auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	81,66	Signifikan
5	Faktor pengetahuan yang cukup dalam bidang yang bersangkutan dengan asersi dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	42,06	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, penulis memperoleh faktor yang paling dominan yang dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam menerima penugasan jasa atestasi, faktor tersebut adalah faktor rasional dan dapat diukur secara konsisten dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi.

4.2.1 Analisis Faktor Berdasarkan Status Kantor Akuntan Publik

Penulis melakukan klasifikasi berdasarkan hasil jawaban responden dengan mengolongkan jawaban responden berdasarkan status Kantor Akuntan Publik di Bandung. Responden yang menjawab kuesioner terdiri dari:

1. KAP usaha kerjasama
2. KAP usaha sendiri

4.2.1.1 Analisis Perbandingan Setiap faktor Masing-masing Responden

Setiap faktor pernyataan masing-masing responden dianalisis dan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan faktor pernyataan yang dijawab dengan cara membandingkan rata-rata (*mean*) jumlah intensitas jawaban baik untuk keseluruhan responden, responden KAP usaha sendiri dan KAP usaha kerjasama yang ditunjukkan oleh tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Perbandingan Rata-rata Jumlah Intensitas Jawaban
Masing-masing Responden
“Faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam
menerima penugasan jasa atestasi”

NO	Faktor-faktor yang dipertimbangkan akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	Rata-rata Seluruh KAP	Rata-rata KAP Usaha Kerjasama	Rata-rata KAP Usaha Sendiri
1	Faktor keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	5,04	5,38	3,6
2	Faktor pengetahuan yang cukup dalam bidang yang bersangkutan dengan asersi dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	4,23	4,76	2

3	Faktor rasional dan dapat diukur secara konsisten dipertimbangkan oleh akuntan	5,31	5,57	4,2
4	Faktor independensi auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	5,27	5,66	3,6
5	Faktor kemahiran profesional auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi	5,31	5,47	4,6
JUMLAH		5,032	5,368	3,6

Melalui tabel 4.5 dapat dilihat adanya kecenderungan rata-rata KAP usaha kerjasama lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata KAP usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa KAP usaha kerjasama lebih hati-hati dalam memperhatikan setiap faktor yang dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam menerima penugasan jasa atestasi dibandingkan dengan KAP usaha sendiri.

KAP usaha kerjasama berbeda dari KAP usaha sendiri dalam hal jumlah tenaga-tenaga professional yang bekerja didalamnya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam jumlah *partner* antara KAP usaha kerjasama dengan KAP usaha sendiri.

Data ini secara tidak langsung ikut mempengaruhi jawaban responden KAP usaha kerjasama dan KAP usaha sendiri. Oleh karena itu penulis mencoba menganalisis terjadinya perbedaan rata-rata jawaban responden KAP usaha kerjasama dari data pada tabel 4.5 terhadap masing-masing faktor yang dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam menerima penugasan jasa atestasi.

1. Faktor keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa atestasi

Rata rata KAP usaha kerjasama sebesar 5,38 lebih besar daripada rata-rata KAP usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menerima penugasan jasa atestasi KAP usaha kerjasama lebih mempertimbangkan faktor keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dibandingkan dengan KAP usaha sendiri.

KAP usaha kerjasama memiliki lebih banyak *partner* dibandingkan KAP usaha sendiri yang hanya memiliki beberapa *partner*. Hal ini menunjukkan KAP usaha kerjasama memiliki kapabilitas staf yang lebih besar, nara sumber yang lebih memadai dan kadar profesionalisme yang lebih baik dibandingkan dengan KAP usaha sendiri. Dengan demikian dapat menjadikan KAP usaha kerjasama lebih konservatif dan selektif didalam memilih calon klien (*prospectif client*). Meskipun faktor keahlian dan pelatihan teknis sangat berarti dalam menjaga mutu jasa atestasi tetapi kurang diperhatikan oleh KAP usaha sendiri demi mempertahankan klien, karena KAP sendiri lebih cenderung untuk bergantung pada klien yang sudah ada.

Faktor keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sangat dibutuhkan untuk menghasilkan seorang auditor yang mempunyai kemampuan (*qualified*). Sehingga dapat memahami kriteria atau standar-standar yang berlaku dan memiliki kompetensi untuk mengetahui jenis-jenis dan jumlah bukti yang harus dikumpulkan agar dapat menarik kesimpulan yang tepat setelah bukti-bukti itu diteliti.

2. Faktor pengetahuan yang cukup dalam bidang yang bersangkutan dengan asersi dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima

penugasan jasa atestasi publik untuk menerima penugasan jasa atestasi

Rata rata KAP usaha kerjasama sebesar 4,76 lebih besar daripada rata-rata KAP usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menerima penugasan jasa atestasi KAP usaha kerjasama lebih mempertimbangkan faktor pengetahuan yang cukup dalam bidang yang bersangkutan dengan asersi dibandingkan dengan KAP usaha sendiri.

faktor pengetahuan yang cukup dalam bidang yang bersangkutan dengan asersi mempengaruhi penerapan standar atestasi, khususnya standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Hal tersebut akan memungkinkan dilakukan oleh KAP usaha kerjasama yang memiliki lebih banyak tenaga-tenaga profesional di bidang yang bersangkutan dengan asersi. Sehingga lebih memungkinkan untuk dilaksanakan *review* pada setiap tingkat supervisi terhadap pelaksanaan jasa atestasi untuk mengetahui apakah pelaksanaan jasa atestasi telah berpedoman pada setiap standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan yang telah ditetapkan.

Berbeda halnya dengan KAP usaha sendiri yang memiliki keterbatasan tenaga-tenaga profesional di bidang yang bersangkutan dengan asersi dapat menyebabkan KAP usaha sendiri kurang memahami hal-hal apa saja yang seharusnya mendapatkan penekanan pada jasa atestasi. Kondisi inilah yang menyebabkan KAP usaha sendiri kurang memperhatikan faktor pengetahuan yang cukup dalam bidang yang bersangkutan dengan asersi.

3. Faktor rasional dan dapat diukur secara konsisten dipertimbangkan oleh akuntan

Rata rata KAP usaha kerjasama sebesar 5,57 lebih besar daripada rata-rata KAP usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menerima

penugasan jasa attestasi KAP usaha kerjasama lebih mempertimbangkan faktor rasional dan dapat diukur secara konsisten dibandingkan dengan KAP usaha sendiri.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa KAP usaha kerjasama memiliki lebih banyak *partner* dibandingkan KAP usaha sendiri yang hanya memiliki beberapa *partner*. Hal ini menunjukkan KAP usaha kerjasama lebih konservatif dan selektif didalam memilih calon klien (*prospectif client*) demi menjaga mutu jasa attestasi.

Jaminan atas faktor rasional dan dapat diukur secara konsisten sangat diperlukan agar informasi tersebut tidak menyesatkan para pemakai informasi dari jasa attestasi tersebut. Akuntan publik dapat memberikan jaminan atas faktor rasional dan dapat diukur secara konsisten, hanyalah jika akuntan memahami Standar attestasi dengan baik. Kurangnya pemahaman yang baik mengenai Standar attestasi akan sulit untuk dapat menerapkan prinsip rasional dan dapat diukur secara konsisten.

4. Faktor independensi auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi

Rata rata KAP usaha kerjasama sebesar 5,66 lebih besar daripada rata-rata KAP usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menerima penugasan jasa attestasi KAP usaha kerjasama lebih mempertimbangkan faktor independensi auditor dibandingkan dengan KAP usaha sendiri.

KAP usaha kerjasama cenderung memiliki kapabilitas staf yang lebih banyak daripada KAP usaha sendiri, dengan demikian KAP usaha bersama mampu menerima lebih banyak klien dibandingkan dengan KAP usaha sendiri. Penghasilan KAP usaha kerjasama tidak tergantung pada salah satu klien saja yang bisa mempengaruhi independensi KAP tersebut.

Selain itu secara entitas KAP usaha kerjasama cenderung lebih besar dibandingkan KAP usaha sendiri sehingga memungkinkan KAP

usaha kerjasama untuk menciptakan pelayanan yang lebih baik, maka faktor independensi dapat lebih terjamin karena hubungan majikan-pekerja antara KAP dan klien dapat terhindar. KAP usaha kerjasama akan lebih mempertahankan kualitas pelayanannya daripada sekedar mempertahankan klien dan mengabaikan independensinya.

Sikap mental independen sama pentingnya dengan faktor keahlian dan pelatihan teknis yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari kepemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya.

5. Faktor kemahiran profesional auditor dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi

Rata rata KAP usaha kerjasama sebesar 5,47 lebih besar daripada rata-rata KAP usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menerima penugasan jasa attestasi KAP usaha kerjasama lebih mempertimbangkan faktor kemahiran profesional auditor dibandingkan dengan KAP usaha sendiri.

Hal tersebut akan memungkinkan dilakukan oleh KAP usaha kerjasama yang memiliki lebih banyak tenaga-tenaga profesional di bidang yang bersangkutan dengan asersi. Sehingga lebih memungkinkan untuk dilaksanakan *review* pada setiap tingkat supervisi terhadap pelaksanaan jasa attestasi untuk mengetahui apakah pelaksanaan jasa attestasi telah berpedoman pada setiap standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan yang telah ditetapkan

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat telah diatur dalam standar umum ketiga. Standar ini menghendaki diadakannya pemeriksaan secara kritis pada setiap tingkat pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan dan terhadap pertimbangan yang dibuat oleh siapa saja yang membantu proses attestasi.

4.3 Hasil Temuan Ikutan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis akan mencoba mengungkapkan beberapa masukan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan selain analisis untuk menguji hipotesis.

4.3.1 Analisis Para Responden

Dari 26 responden diketahui bahwa akuntan publik yang bekerja pada KAP usaha kerjasama sebanyak 21 orang, sedangkan akuntan publik yang bekerja pada KAP usaha sendiri sebanyak 5 orang.

4.3.2 Komentar Responden

Dari 26 kuesioner yang kembali, diperoleh beberapa masukan mengenai alasan-alasan atas jawaban mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam menerima penugasan jasa attestasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dipertimbangkan oleh akuntan publik untuk menerima penugasan jasa attestasi

Dari 26 kuesioner yang dibagikan, hanya 53,85% responden yang mengisi lengkap jawaban alasan pemilihan faktor keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam menerima penugasan jasa attestasi. Dari 14 responden tersebut, 92,86% responden menyatakan bahwa faktor keahlian teknis yang cukup dipertimbangkan oleh akuntan publik dalam menerima penugasan jasa attestasi. Dari jawaban-jawaban responden penulis mengikhtisarkannya sebagai berikut:

- 1.) Agar lebih baik dalam pembuatan laporan kertas kerja dan mengetahui perkembangan atau perubahan kondisi KAP saat ini.
- 2.) Akuntan publik perlu mempertimbangkannya untuk mengurangi resiko audit.
- 3.) Jasa attestasi bersifat analitik, kritis dan bersifat penyelidikan.
- 4.) Merupakan syarat agar jasa attestasi dapat berjalan secara baik.